

**INTERNALISASI BUDAYA SIRI' DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI
TERHADAP GENERASI Z KOTA MAKASSAR SEBAGAI PERCEPATAN
EKONOMI NASIONAL
(Studi Pada Platform *dinaran.co*)**

¹*Alfitriah Arima Melati*, ²*Haerany Nursyahriah*, ³*Nur Ramadhani.K*, ⁴*Andika Pramukti*

¹*Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231*

²*Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231*

³*Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231*

⁴*Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Makassar 90231*

Email: fifialfitriah02@gmail.com, haeranyns@gmail.com, nurramadhani1603@gmail.com,
andika.pramukti@umi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis internalisasi budaya *siri'* dalam meningkatkan minat investasi terhadap mahasiswa kota Makassar sebagai percepatan ekonomi nasional, dimana budaya *siri'* memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat suku Bugis Makassar. Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa yang merupakan keturunan Bugis Makassar yang juga dikenal sebagai generasi Z. Kontribusi generasi Z sangat penting dalam mengembangkan percepatan ekonomi nasional di Kota Makassar. Kedekatan generasi Z dengan budaya lokal yang sudah mulai usang sehingga menjadikan penelitian ini menarik. Hasil yang diharapkan pada penelitian ini melalui internalisasi budaya *siri'*, generasi Z mampu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya investasi di bidang emas dalam menunjang percepatan ekonomi nasional. Realisasi investasi penanaman modal khususnya di Kota Makassar masih tergolong rendah dibandingkan dengan daerah-daerah yang ada di Pulau Jawa. Investasi emas merupakan sarana dalam percepatan ekonomi nasional. Platform investasi digital memberikan pengalaman transaksi yang fleksibel. Salah satu platform yang kredibel dalam mendukung investasi emas adalah *dinaran.co* dimana platform tersebut merupakan aplikasi investasi emas secara digital dengan mengedepankan kekuatan rupiah. Kenaikan harga emas setiap tahunnya kurang signifikan akan tetapi dari investasi emas dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dan kerugian. Diharapkan *dinaran.co* dapat membawa pengaruh positif dan signifikan khususnya bagi generasi Z agar sadar akan pentingnya melakukan investasi di era digitalisasi dengan internalisasi budaya *siri'*.

Kata Kunci: *budaya Siri'*, *generasi Z*, *dinaran.co*, *percepatan ekonomi nasional*, *investasi*.

1. Pendahuluan

Salah satu kearifan lokal yang bersifat fundamental dan sejak dulu menjadi eksistensi serta masih dipegang teguh hingga saat ini bagi masyarakat Bugis Makassar yaitu Budaya *siri'*. Disinyalir bahwa konsep *siri'* telah ada sejak dahulu menjadi sistem nilai kebudayaan masyarakat Bugis Makassar jauh sebelum kerajaan menerima agama sebagai pemegang otoritas nilai resmi dalam prosesi pemerintahan para raja (Christian Pelras, 2006). Kebudayaan yang memberi nilai dan makna pada hidup manusia. Seluruh bangunan hidup manusia dan masyarakat berdiri di atas landasan kebudayaan. Manusia dan kebudayaan pada dasarnya berhubungan secara dilektis. Ada interaksi kreatif antara manusia dan kebudayaan. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia sendiri adalah produk dari kebudayaannya (Rafael Raga Maran, 2000). Metodologi ilmu ekonomi juga sebaiknya mencoba untuk menjelaskan budaya. Hal itu penting karena adanya pengalaman kesuksesan metode tersebut dalam area ilmu ekonomi itu sendiri (Mark Casson, 1993).

Internalisasi budaya *siri'* diharapkan mampu menjadi inovasi yang efektif bagi generasi Z di Kota Makassar terhadap percepatan ekonomi nasional melalui investasi. Bentuk investasi yang cukup sering dilakukan dan memiliki resiko kerugian hampir 0% yaitu investasi emas karena harga emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan jika turun dimana ketika harga emas dalam harga dolar turun, pada saat yang sama, harga dolar terhadap rupiah cenderung menguat (Joko Salim, 2010).

Harga emas cenderung mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan jumlah terbatas dan dengan adanya permintaan yang tinggi, oleh karena itu emas bisa digunakan untuk mempertahankan aset atau kekayaan seseorang. Harga emas dinilai stabil jika dibandingkan nilai mata uang dimanapun. Jika seseorang memilih menyimpan kekayaan dengan bentuk uang, resiko yang akan dialami adalah nilai uang tersebut kemungkinan akan mengalami penurunan dari waktu ke waktu, hal tersebut tidak berlaku jika seseorang menyimpan kekayaannya dalam bentuk emas, jika seseorang menyimpan kekayaannya dengan bentuk emas maka dapat dipastikan kekayaan tersebut akan stabil (Aldra Puspita Rahma dan Clarashinta Canggih, 2021).

Emas sebagai investasi jangka panjang memiliki beberapa keunggulan yaitu keamanan, perlindungan, mudah dicairkan, tahan lama, terjangkau semua kalangan, beresiko rendah,

bersifat pribadi dan fungsi emas bisa juga digunakan untuk pendanaan pendidikan, biaya kesehatan, untuk keperluan biaya naik haji, bahkan membeli rumah (Adelina, 2018).

Salah satu *platform* investasi emas digital yang kredibel yaitu *dinaran.co* dimana platform tersebut merupakan aplikasi investasi emas secara digital dengan mengedepankan kekuatan rupiah. Platform ini sangat cocok dengan generasi Z yang terbiasa dengan digitalisasi juga pengaksesannya sangat mudah serta deposit awal untuk memulai investasi di platform ini terbilang rendah sehingga bisa direalisasikan dimanapun dan kapanpun. Namun di Kota Makassar, generasi Z masih kurang sadar akan pentingnya investasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan data konkrit bahwa realisasi investasi penanaman modal dalam negeri menurut provinsi tahun 2018-2020, Kota Makassar merealisasikan investasi senilai Rp. 9,142,000,000 pada tahun 2020. Hal ini menjadikan Kota Makassar masih tertinggal sangat jauh terkait investasi dari daerah-daerah yang ada di Pulau Jawa. Oleh sebab itu dibutuhkan internalisasi budaya *siri'* yang memiliki peran sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter agar generasi Z di Kota Makassar termotivasi dan memiliki kesadaran untuk berinvestasi.

Investasi memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Kontribusi generasi Z dalam melakukan investasi memiliki dampak besar karena mereka telah dihadapkan dengan teknologi dan konsumsi mereka terhadap hal tersebut sangat besar sehingga memudahkan untuk melakukan investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Harapan masa depan yang lebih baik merupakan imbalan atas komitmen waktu dan usaha yang dilakukan saat ini. (Eduardus Tandelilin, 2001). Negara dengan tingkat tabungan yang tinggi akan menjadi negara dengan perekonomian yang kuat karena pertumbuhan ekonomi akan ditopang oleh investasi (Rustow 1967). Penelitian Athukorala dan Sen (2004) menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita mempunyai hubungan positif signifikan terhadap tingkat tabungan masyarakat.

Semakin banyak yang dapat ditabung dan kemudian diinvestasikan, maka laju pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat (Todaro, 1983). Adapun persoalan dalam penelitian ini adalah: Apakah internalisasi budaya *siri'* mampu meningkatkan minat investasi

terhadap mahasiswa kota Makassar sebagai percepatan ekonomi nasional melalui platform dinaran.co?

Manfaat penelitian ini adalah agar Generasi Z di Kota Makassar dapat mempercepat laju perekonomian nasional dengan inovasi yang efektif yakni internalisasi budaya siri' melalui platform investasi emas digital yang kredibel. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi stimulus bagi perguruan tinggi agar mengembangkan program pendidikan keuangan yang efektif berdasarkan kebutuhan dan tingkat melek finansial mahasiswa melalui internalisasi budaya lokal.

2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Dalam terminologi ilmu ekonomi, budaya itu sendiri didefinisikan dalam kerangka bahwa perilaku seorang individu adalah melakukan optimisasi untuk mencapai kondisi keseimbangan ekonomi. Kondisi keseimbangan inilah yang kemudian dipandang sebagai refleksi nilai dan *beliefs* pemimpin kelompok di mana individu tersebut berasal. Hal ini perlu karena dalam membahas budaya dalam ilmu ekonomi diasumsikan bahwa seorang individu merupakan bagian dari sebuah grup yang memiliki pemimpin dan pemimpin tersebut membangun budaya grup tersebut (Casson, 1991).

Pada bagian ini dibahas mengenai karakteristik kunci dari suatu budaya yang mempengaruhi kinerja ekonomi suatu kelompok. Yang pertama adalah perbedaan antara *science* dan moral. Di dalam masyarakat yang lebih maju, moralitas dikaitkan dengan legitimasi dari tujuan, sedangkan *science* menjelaskan pilihan dari sarana-sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam masyarakat yang lebih tradisional, kadang kala perbedaan antara kedua hal tersebut kurang jelas. Sebagai contoh adalah kadang kala mengaitkan suatu kejadian buruk yang menimpa seseorang dengan ketidaktaatan orang tersebut kepada Tuhan. Alam dipandang sebagai *anthropomorphically*, dan dipahami bukan dari sisi *scientific law*, tetapi dipahami sebagai manifestasi dari *relevant spirit* (Adji Pratikto, 2012).

Pada setiap kelompok, budaya kelompok tersebut akan mempengaruhi perilaku individu anggotanya melalui preferensi dan *beliefs* dari individu tersebut. Pada akhirnya perilaku individu tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain. Pada dasarnya, pengaruh budaya

terhadap perilaku individu anggotanya dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek moral dan aspek teknis dari budaya. Aspek moral budaya akan mempengaruhi preferensi, sedangkan aspek teknis budaya akan mempengaruhi beliefs (Casson, 1991). Walaupun terkesan berbeda, aspek ini saling berkaitan satu sama lain.

Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan budaya, salah satunya Provinsi Sulawesi Selatan yang sangat menjunjung budaya *siri'*. *Siri'* berarti malu yang jika diartikan secara harfiah artinya harga diri. *Siri'* lebih menuntut agar orang-orang menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya karena memiliki tanggung jawab sosial. Selain itu, dengan menjunjung tinggi harga diri dalam bekerja maka akan membuat individu lebih giat, amanah, serta mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran (Hamid, et al., 2007). Kata *siri'* dalam bahasa Makassar berarti malu atau rasa malu, maksudnya “*siri' lanri anggaukanna anu kodi*”, artinya malu apabila melakukan perbuatan tercela. Pengertian *siri'* menurut istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh seperti B. F. Matthes (Koentjaraningrat, 1995) mengatakan bahwa *siri'* diterjemahkan dengan malu, rasa kehormatannya, tersinggung, dan sebagainya. Sementara menurut C. H. Salam Basjah (Mattulada, 1995) bahwa terdapat tiga pengertian pada konsep *siri'*. Pertama ialah dalam arti rasa malu. Kedua, merupakan daya pendorong untuk membinasakan siapa saja yang telah menyinggung rasa kehormatan seseorang, dan ketiga ialah sebagai daya pendorong untuk bekerja dan berusaha sebanyak mungkin.

Berdasarkan konsep budaya *siri'* tersebut, Generasi Z dapat menjadikannya sebagai motivasi untuk menumbuhkan sikap positif sebagai warga Kota Makassar yang lebih bermakna sehingga Generasi Z melakukan investasi bukan semata-mata karena profit atau mengharapkan kenaikan harga emas secara signifikan, tetapi untuk membantu percepatan ekonomi nasional agar terciptanya kepuasan diri bagi Generasi Z.

Dalam teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, Penguin, (2004) 5 generasi manusia berdasarkan tahun kelahirannya, yaitu: (1) Generasi *Baby Boomer*, lahir 1946-1964; (2) Generasi X, lahir 1965-1980; (3) Generasi Y, lahir 1981-1995, sering disebut generasi *millennial*; (4) Generasi Z, lahir 1996-2010 (disebut juga *iGeneration*, *GenerasiNet*, Generasi Internet). (5) Generasi *Alpha*, lahir 2011-2025. Kelima generasi tersebut memiliki perbedaan pertumbuhan kepribadian. Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1996 sampai dengan tahun 2012 masehi.

Generasi Z adalah generasi setelah Generasi Milenial, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Beberapa diantaranya merupakan keturunan dari Generasi X dan Milenial. Disebut juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 menyebutkan bahwa Generasi Z adalah penduduk yang lahir tahun 1997-2012 dengan perkiraan usia saat ini 9-24 tahun. Generasi Z tersebut sudah beranjak dewasa, mencari dan memiliki pekerjaan, melihat peralihan rezim orde baru ke rezim reformasi, dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bidang-bidang dalam kehidupan sehari-hari seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, agama dan lainnya. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa Generasi Z di Kota Makassar setara dengan usia para Mahasiswa.

3. Metode Penelitian

3.1 Pengumpulan data

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode survei. Penggunaan Metode survei digunakan dengan tujuan agar dapat mendapatkan tentang deskriptif dasar atau umum mengenai ciri-ciri pada responden atau populasi terdapat kaitannya atau hubungannya dengan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dimana respondennya adalah mahasiswa aktif Kota Makassar dan merupakan keturunan asli Bugis Makassar. Sampel akhir dalam penelitian ini berjumlah 72 responden dimana sampel awal berjumlah 100 responden, namun 28 responden tidak mengisi kuisisioner. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yakni kuisisioner daring melalui Google Form.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah metode pengumpulan data melalui telaah terhadap sumber-sumber kepustakaan (Mahmud, 2011). Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian karena memiliki tujuan utama untuk mengembangkan aspek teoretis maupun aspek praktis (Sukardi, 2013). Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data yang berasal dari jurnal, skripsi, maupun tesis yang berhubungan dengan budaya *siri*, generasi Z, investasi, dan percepatan ekonomi nasional. Setelah diolah, data

kemudian dianalisis, dirangkum, dan digeneralisasikan dengan menggunakan kajian teori yang relevan sehingga menjadi satu kesatuan artikel yang utuh.

3.2 Analisis Data dan Hasil

Berdasarkan survei yang telah disebar melalui Google Form, ditemukan data sebagai berikut: Sebanyak 90,3% mengetahui tentang budaya *siri'*, dan 9,7% tidak mengetahui budaya *siri'*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa responden sebagian besar mengetahui tentang budaya *siri'*. Sebanyak 65,3% pernah melakukan investasi, 34,7% tidak pernah melakukan investasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, sebagian besar responden pernah melakukan investasi. Sebanyak 84,5% tidak mengetahui prosedur dalam melakukan investasi emas digital, 15,5% tidak mengetahui prosedur dalam melakukan investasi emas digital. Berdasarkan hasil analisis data, sebagian besar responden belum mengetahui prosedur dalam melakukan investasi emas digital. Olehnya diperlukan sosialisasi mengenai hal tersebut. Sebanyak 93% tidak mengetahui platform *dinaran.co*, 7% mengetahui platform *dinaran.co*. Berdasarkan hasil analisis data, sebagian besar responden belum mengetahui platform *dinaran.co*. Olehnya diperlukan sosialisasi mengenai platform *dinaran.co*. Sebanyak 56,9% pernah mengikuti seminar motivasi (*workshop*) yang berkaitan dengan investasi, 43,1% tidak pernah mengikuti seminar motivasi (*workshop*) yang berkaitan dengan investasi. Sebanyak 63,5% dari 56,9% yang pernah mengikuti seminar motivasi (*workshop*) yang berkaitan dengan investasi merasa termotivasi setelah mengikuti seminar motivasi (*workshop*). Berdasarkan hasil analisis data, seminar motivasi (*workshop*) dapat memotivasi responden dalam melakukan investasi. Sebanyak 67,6% setuju bahwa budaya *siri'* mampu menjadi motivasi untuk responden dalam melakukan investasi, 32,4% tidak setuju bahwa budaya *siri'* mampu menjadi motivasi untuk responden dalam melakukan investasi. Berdasarkan hasil analisis data, budaya *siri'* mampu memotivasi responden dalam melakukan investasi.

A. Budaya *Siri'* Sebagai Falsafah Hidup Suku Bugis-Makassar

Siri' merupakan suatu sistem nilai sosiokultural dan kepribadian yang merupakan pertahanan harga diri dan martabat manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. *Siri'* merupakan kelayakan dalam kehidupan sebagai manusia yang diakui dan diperlakukan oleh

sesamanya. Orang yang tidak memperoleh perlakuan yang sama akan merasa harga dirinya dilanggar. Perlakuan yang tidak layak tersebut berupa pelanggaran hak-hak, penghinaan, dan sejenisnya yang dapat menimbulkan reaksi dari orang yang *dipakasiri* atau yang dibuat malu. Namun *siri* tidak bermakna negatif dan tidak hanya bersifat menentang, tetapi *siri* merupakan perasaan halus dan suci (Hamid et al. 2007).

Kata *siri* dalam bahasa Makassar berarti malu atau rasa malu, maksudnya “*siri lanri anggaukanna anu kodi*”, artinya malu apabila melakukan perbuatan tercela. Pengertian *siri* menurut istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat tokoh seperti B. F. Matthes (Koentjaraningrat, 1995) mengatakan bahwa *siri* diterjemahkan dengan malu, rasa kehormatannya, tersinggung, dan sebagainya.

B. Keterlekatan Budaya *Siri* Terhadap Generasi Z Dalam Mewujudkan Minat Investasi Sebagai Percepatan Ekonomi Nasional.

Bagi orang Bugis Makassar, tidak ada tujuan atau alasan hidup lebih tinggi atau lebih penting daripada menjaga *siri*-nya. Kalau mereka merasa tersinggung atau *ri pakasiri* atau dipermalukan, mereka lebih senang mati dengan perkelahian untuk memulihkan *siri*-nya daripada harus hidup tanpa *siri* atau rasa malu dan memang orang Bugis Makassar terkenal dimana-mana di seluruh Indonesia karena dengan mudah mereka berkelahi kalau merasa dipermalukan jika dipermalukan tidak sesuai dengan derajatnya. Meninggal karena *siri* adalah suatu kematian yang berguna. (Andi Zainal Abidin, 1983).

4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan diskusi mengenai hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian. Selain itu, terdapat saran-saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengantisipasi kekurangan dalam penelitian.

4.1 Diskusi

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui studi kepustakaan dan pengisian kuisioner daring, konsep *siri* dapat dijadikan sebagai jembatan oleh Generasi Z di Kota Makassar dan masyarakat lainnya untuk senantiasa saling menghargai, memperkuat solidaritas, mengatasi atau bahkan menghindari konflik-konflik yang terjadi sebagai akibat dari adanya interaksi

sosial dalam masyarakat. Selain sebagai rasa malu, budaya *siri* mampu membuat Generasi Z di Kota Makassar lebih giat dalam melakukan hal positif terhadap perekonomian agar tidak tertinggal dengan kota-kota besar lainnya yang ada di Pulau Jawa dengan realisasi investasi yang lebih tinggi.

Penyelenggaraan seminar atau *workshop* dapat menjadi cara alternatif untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, investasi, serta internalisasi budaya *siri* bagi Generasi Z yang belum paham maknanya.

4.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

4.2.1 Implikasi Teoretis

1. Teori budaya *siri* dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *siri* telah melekat dalam diri seorang Bugis Makassar sejak lahir secara fundamental. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan agar budaya *siri* tetap lestari dan keberadaannya terus di internalisasikan bagi Generasi Z agar menjadi motivasi untuk melakukan investasi sebagai percepatan ekonomi nasional, khususnya di daerah Makassar.
2. Walaupun awalnya terkesan tidak ada hubungan antara budaya dan perekonomian, namun setelah dikaji secara mendalam bahwa dua hal ini mampu berkolaborasi agar mempercepat laju perekonomian. Beberapa penelitian sebelumnya sudah membuktikan hal tersebut.

4.2.2 Implikasi Praktis

Platform investasi digital masih perlu disosialisasikan secara mendalam agar Generasi Z di Kota Makassar mengetahui langkah-langkahnya, salah satunya pada platform *dinaran.co*. Seminar atau *workshop* dapat menjadi alternatif agar Generasi Z memahami alur investasi emas digital.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur bagi Generasi Z di Kota Makassar sehubungan dengan kontribusinya terhadap percepatan ekonomi nasional.

4.3 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis internalisasi budaya *siri'* dalam meningkatkan minat investasi terhadap mahasiswa kota Makassar sebagai percepatan ekonomi nasional, dimana budaya *siri'* memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat suku Bugis Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Generasi Z di Kota Makassar tahu tentang budaya *siri'* dengan rata-rata persentase akhir 90,3%.
2. Sebagian besar Generasi Z di Kota Makassar belum pernah melakukan investasi dengan rata-rata persentase akhir 65,3%.
3. Generasi Z di Kota Makassar paham akan pentingnya investasi, namun belum mengetahui prosedur dalam melakukan investasi, termasuk investasi emas digital pada platform *dinaraan.co*.
4. Internalisasi budaya *siri'* bagi Generasi Z di Kota Makassar mampu menjadi inovasi yang efektif terhadap percepatan ekonomi nasional melalui investasi.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dalam objek sampel yang diteliti, sumber jurnal, serta budaya yang diobservasi masih bersifat lokal karena berfokus pada budaya *siri'* yang hanya ada di Sulawesi Selatan.

5. Daftar Pustaka

- Adelina, A. 2018. “*Pengaruh Faktor Budaya Dan Faktor Sosial Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Tabungan Emas Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Sadabuan.*” <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/2254> (March 5, 2022).
- Amelia, R. 2018. “*Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2006-2016).*” <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4945> (March 5, 2022).
- Athukorala, P. C., dan K. Sen. 2003. *The determinants of private saving in India. World Development*. Vol.32 No.3: 491-503.
- “Badan Pusat Statistik.” <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/85> (March 7, 2022).
- “Badan Pusat Statistik.” <https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html> (March 5, 2022).

- Casson, Mark. 1991. *Economics of Business Culture: Game Theory, Transaction Costs, and Economics Performance*. Oxford: Clarendon Press.
- Casson, Mark. 1993. "Cultural Determinants of Economic Performance." *Journal of Comparative Economics*. Vol. 17. pp. 418. – 442.
- Ekonomi, A Pratikto - Buletin Studi, and undefined 2012. 2012. "Pengaruh Budaya Terhadap Kinerja Perekonomian." *neliti.com* 17(2). <https://www.neliti.com/publications/44218/pengaruh-budaya-terhadap-kinerja-perekonomian> (March 5, 2022).
- Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, Penguin, 2004. *Mind the gap*. penguin books.
- Hamid, A., Farid, Z. A., Mattulada., Lopa, B., & Salombe, C. (2007). *Siri' & pesse: Harga diri manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Islam, I Sawaty - Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan, and undefined 2021. "Pengaruh Kesadaran Primordial Siri'dalam Dinamika Masyarakat Bugis." *jurnal.umpar.ac.id*. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/806> (March 5, 2022).
- Koentjaraningrat, (eds) (1995). 'Manusia dan Kebudayaan di Indonesia', Edisi 15 Jakarta: Djambatan. Larasati, D. (2018). Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (KoreanWave) versus Westernisasi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*,11(1), 109-120.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moneter, A Rudiwantoro - Jurnal, and undefined 2018. 2018. "Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi." *ejournal.bsi.ac.id* (1). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2502> (March 6, 2022).
- Pelras, Christian. 2006. *Manusia Bugis*. Cet. 1; Jakarta: Nalar.
- Rahma, AP, CC Canggih - Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, and undefined 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas." *journal.unesa.ac.id*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/13784> (March 5, 2022).
- Rustow, D. A. 1967. *A World of Nations: Problems of Political Modernization*. Washington: The Brookings Instituion.

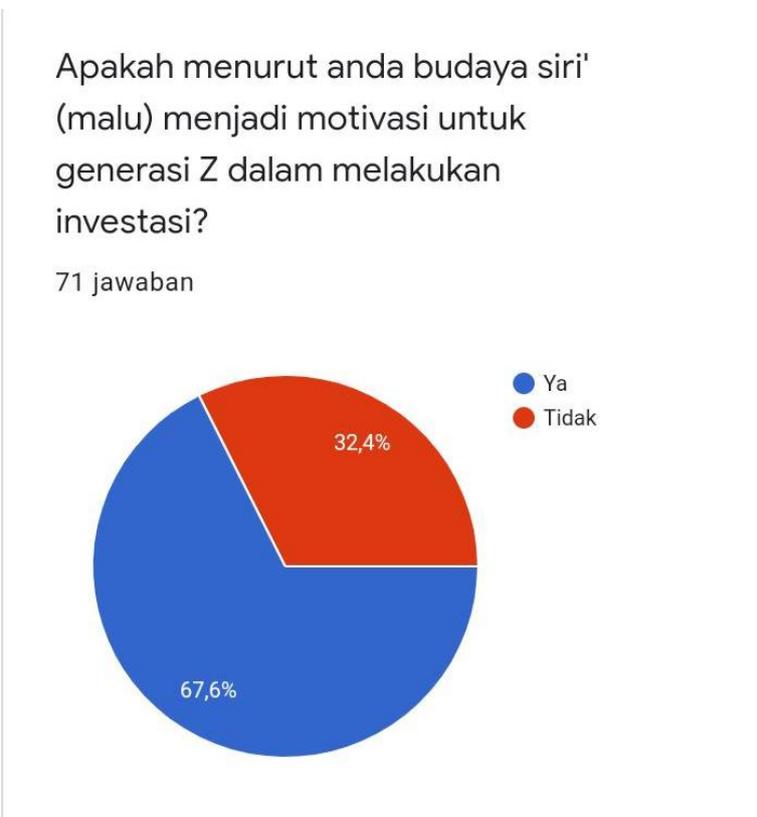
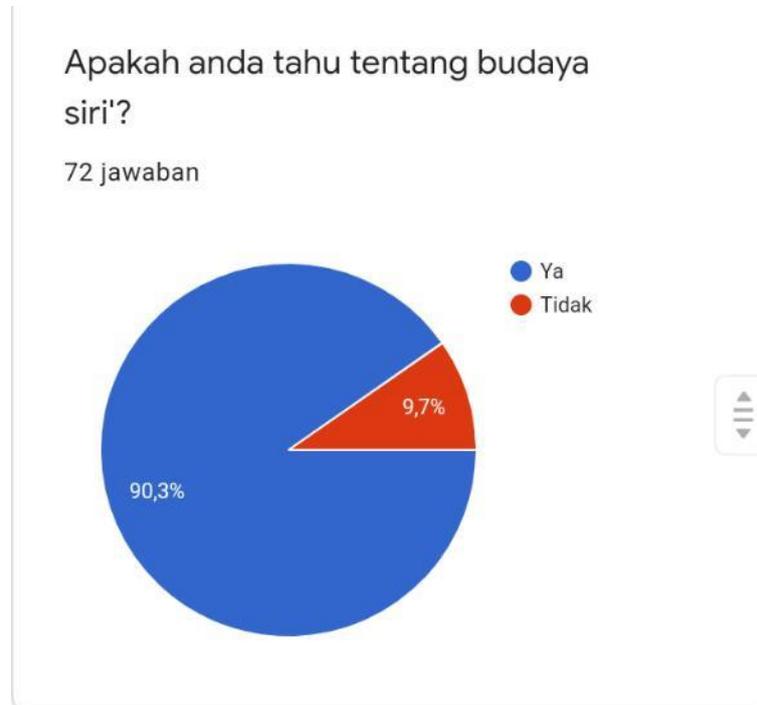
- Safitri, A, S Suharno - : Isu-Isu Sosial Budaya, and undefined 2020. “*Budaya Siri’Na Pacce Dan Sipakatau Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan.*” jurnaltropologi.fisip.unand.ac.id. <http://jurnaltropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/168> (March 6, 2022).
- Salim, Joko. 2010. *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Visi Media.
- Selviana, NIM. 2018. “*ANALISIS PENGARUH KETERLEKATAN BUDAYA TERHADAP PELUANG INVESTASI MASYARAKAT DESA ONJE (Studi Kasus Larangan Menjual Nasi Di Desa.*” <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4646/> (March 5, 2022).
- Sirine, Hani et al. 2016. “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa.*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19(1): 27–52. <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/479> (March 6, 2022).
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tandelin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF.
- Todaro, M. P. 1983. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Balai Aksara.

6. Lampiran

6.1 Pengerjaan *Full Paper*

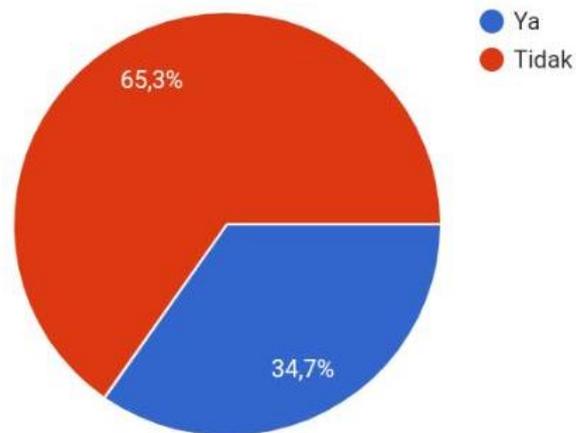


6.2 Hasil Kuisisioner Daring



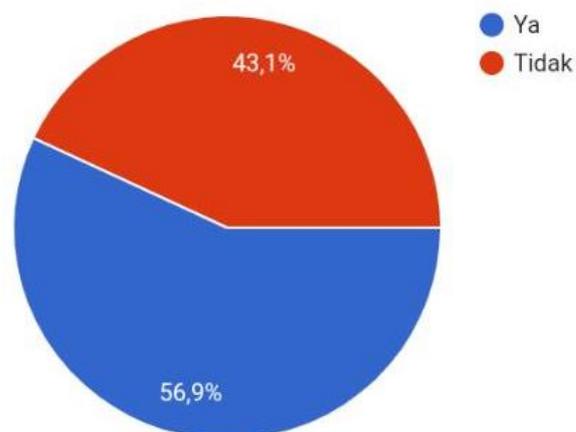
Apakah anda pernah melakukan investasi?

72 jawaban



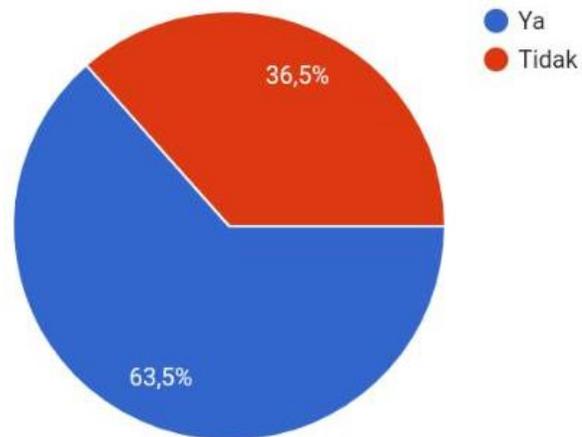
Apakah anda pernah mengikuti seminar motivasi atau workshop yang berkaitan dengan investasi?

72 jawaban



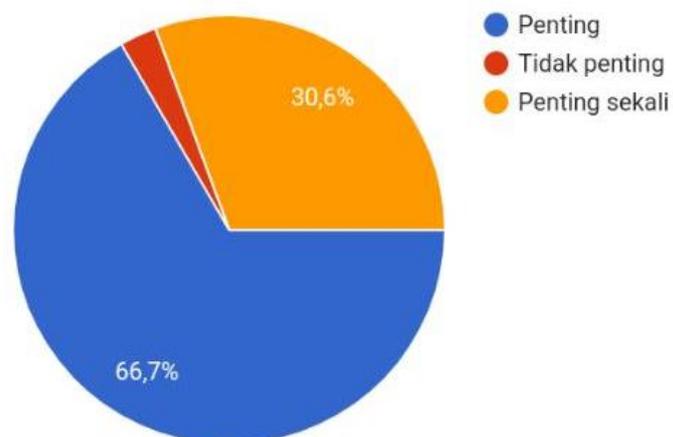
Jika Ya, apakah anda termotivasi setelah mengikuti seminar tersebut?

63 jawaban



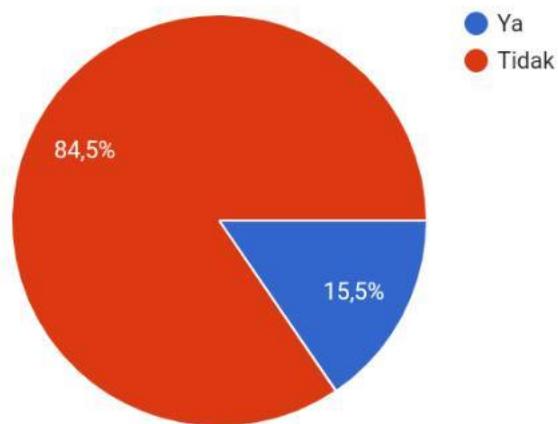
Seberapa penting investasi menurut anda?

72 jawaban



Apakah anda mengetahui prosedur dalam melakukan investasi emas digital?

71 jawaban



Apakah anda mengetahui platform dinaran.co?

71 jawaban

